

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan lingkungan dalam konteks keruangan (Seminar lokal IGI, 1988 dalam Sejati, dkk 2022). Menurut (Sartohadi, dkk 2012) Geografi adalah bagian dari ilmu kebumihuman yang mengkaji secara komprehensif fenomena- fenomena yang ada dipermukaan bumi dan hubungan saling tindak dengan kehidupan manusia melalui tiga pendekatan yaitu: keruangan (*spatial*) temporal, dan kompleks wilayah.

2.1.2 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai-nilai menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, G. B., 2015).

Geografi pariwisata menurut (Ahman Sya 2005) adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah di permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan.

Dalam kajiannya lebih lanjut, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang

memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, atau religious. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, *site* dan *situation* suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dalam suatu region maupun dengan region lainnya.

2.1.2 Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “berpergian”. Atas dasara itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti,1996:112 dalam Suwena, 2010). Pariwisata merupakan fenomena yang muncul karena adanya interaksi antara wisatawan, penyedia jasa/industri wisata, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan wisata (Ismayanti, dalam Tyas, 2018)

1. Bentuk Bentuk Pariwisata

a. Menurut asal wisatawan

Asal wisatawan itu perlu diketahui, apakah berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Jika wisatawan ini dari dalam negeri maka wisatawan tersebut hanya pindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negerinya dan ini disebut dengan wisatawan domestik, namun jika wisatawan itu berasal dari luar negeri maka disebut dengan pariwisata internasional.

b. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran

Dengan adanya wisatawan luar negeri yang datang dengan membawa mata uang asing sehingga menghasilkan devisa dan memberikan dampak positif bagi neraca pembayaran luar negeri maka wisatawan ini disebut sebagai pariwisata aktif. Sedangkan wisatawan

yang pergi ke luar negeri dari negaranya ini disebut dengan pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Dihitung dari kedatangan wisatawan di suatu tempat atau negara menurut waktu lamanya wisatawan itu tinggal di Negara yang bersangkutan. Sehingga melahirkan beberapa istilah pariwisata seperti pariwisata jangka pendek dan juga pariwisata jangka panjang, dan tergantung pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dari suatu Negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang berkunjung, dengan melihat apakah wisatawan tersebut berkunjung dengan seorang diri atau bersama rombongan. Maka ada istilah pariwisata tunggal dan juga pariwisata rombongan.

e. Menurut alat angkut yang diperlukan

Dilihat dari segi penggunaan angkutan wisatawan yang dibutuhkan dengan itu terdapat beberapa kategori untuk alat angkut ini yaitu pariwisata udara, pariwisata laut, Pariwisata mobil, pariwisata kereta api, tergantung dari wisatawan yang tiba dengan pesawat, kapal laut, kereta api atau mobil.

2. Jenis Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut Suwantoro (2004) dalam (Mesra dkk., 2021) diantaranya:

a. Wisata alam/ekowisata

Wisata alam atau ekowisata merupakan suatu perjalanan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan yang ada sebagai objek tujuan wisata. Objek wisata alam ini akan memberikan panorama keindahan alami dan keajaiban alam yang bisa memberikan kesejukan, Selain itu dengan udara yang sejuk, indah, dan asri membuat wisatawan merasa nyaman sehingga menghilangkan stress dan lain sebagainya.

Contoh dari wisata alam atau ekowisata yaitu gunung, pantai, hutan, danau, kawah, dan lain sebagainya

b. Wisata budaya

Wisata budaya merupakan suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya, seni dan lain sebagainya.

c. Wisata kesehatan

Wisata ini merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai fasilitas kesehatan lainnya.

d. Wisata olahraga

Wisata olahraga ini merupakan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian games, *olympiade*, *Thomas cup* dan lainnya. Macam-macam cabang olahraga ini yaitu yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games misalnya berburu, memancing, berenang dan berbagai cabang olahraga dalam air atau diatas pegunungan.

e. Wisata religi dan sejarah (*religion tourism*)

Wisata religi adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada agama serta dapat melakukan aktivitas ritual seperti berdzikir, berdoa serta bukan hanya untuk bersenang senang saja. Contoh wisata religi yang ada di Indonesia yaitu makam para wali (ziarah) dan sebagainya.

f. Wisata ziarah

Wisata ziarah ini masih berkaitan dengan wisata religi, yang dimana keduanya merupakan perjalanan agama yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tempat ziarah, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat. Contohnya seperti berziarah ke makam makam para pemimpin yang sangat dihormati, pemimpin yang terdapat legenda dan lainnya.

g. Wisata belanja

Wisata belanja merupakan suatu perjalanan dengan bertujuan untuk dapat membeli sesuatu yang diinginkan dari tempat wisata dan tempat wisata ini menyuguhkan berbagai macam produk untuk menarik para wisatawan. Contohnya yaitu terdapat di Malioboro Yogyakarta Jawa Tengah.

h. Wisata kuliner

Wisata kuliner merupakan salah satu wisata yang paling digemari dari berbagai kalangan, khususnya bagi para pecinta makanan.

i. Wisata pendidikan

Wisata pendidikan atau disebut juga wisata edukasi merupakan suatu perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, wisata ini biasanya dilakukan oleh para siswa atau mahasiswa yang sering disebut dengan *study tour*. Contohnya yaitu museum, taman pintar Yogyakarta dan lainnya.

j. Wisata komersial

Wisata yang dilakukan untuk mengunjungi tempat tempat pameran, dan pekan raya yang bersifat komersial, contohnya pameran industri, pameran dagang dan lainnya. Pameran dan pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

k. Wisata kesenian

Wisata kesenian merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa ke suatu tempat atau daerah perindustrian yang dimana terdapat pabrik pabrik dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

l. Wisata politik

Wisata ini dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti ulang tahun perayaan 17 agustus di Jakarta, perayaan 10 oktober di moskow dan biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah.

m. Wisata konvensi

Wisata konvensi merupakan wisata yang dekat dengan dengan wisata politik. Wisata ini menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan ruangan tempat bersidang bagi para konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

n. Wisata sosial

Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan contohnya bagi para buruh, pelajar, pemuda, maupun mahasiswa dan lainnya. Organisasi ini berusaha untuk mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmaniah juga mental mereka

o. Wisata maritim

Wisata maritim berkaitan dengan olahraga di air menyelam, berseluncur di laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah daerah atau Negara maritim seperti di lautan karibia, hawai, Tahiti dan lainnya.

p. Wisata pertanian

Wisata pertanian adalah suatu pengorganisasian dalam perjalanan yang dilakukan kepada proyek proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayor dan palawija di sekitar perkebunan yang di kunjungi.

q. Wisata cagar alam

Wisata cagar alam dikelola oleh biro perjalanan yang mengkhususkan usaha usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

r. Wisata buru

Wisata buru adalah wisata yang dilakukan di berbagai negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara yang bersangkutan.

s. Wisata pilgrim

Wisata pilgrim merupakan wisata yang dapat dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat suci, makam, makam orang besar atau pemimpin, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib

penuh legenda. Wisata ini termasuk jenis wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

t. Wisata bulan madu

Wisata bulan madu ini dilakukan oleh para pasangan yang baru menikah, yang akan melakukan perjalanan bulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi pasangan tersebut.

2.1.3 Desa Wisata

Definisi desa wisata menurut inti rakyat (PIR) adalah suatu kawasan perdesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan baik dari kehidupan sosial-ekonomi (Isdiyana K, 2019). Setiap desa yang memiliki potensi wisata dan dapat dikembangkan mulai dari ciri khas, tradisi, kebudayaannya, aksesibilitas yang memadai, sarana prasarana, serta keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban dan kebersihan maka dapat disebut juga desa wisata.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang memiliki berbagai karakteristik khusus untuk bisa menjadi daerah tujuan wisata. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas setempat, aksesibilitas, infrastruktur, mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan (Sugianto, 2016).

1. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah semua hal yang terdapat di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan karena keunikan dan memiliki ciri khas tersendiri. Potensi wisata dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemerintah, maupun pendapatan Negara.

Menurut (Suparyanto,dkk.2015) Pembangunan pariwisata hendaknya memperhatikan masing-masing potensi wisata yang ada di daerah. Pengembangan potensi pariwisata juga diharapkan memperhatikan banyak hal seperti keseimbangan penggunaan antara sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Sehingga pengembangan potensi wisata dapat berkelanjutan untuk generasi yang akan datang. Dalam pengembangan potensi wisata diharapkan adanya campur tangan dan keikutsertaan masyarakat hal ini bertujuan agar masyarakat memahami perannya dalam menjaga lingkungan alam. Potensi wisata yang dikembangkan antara lain:

a. Potensi wisata alam

Pengembangan alam yang dilakukan seperti sungai, danau, bukit, gunung, lembah, air terjun dan sebagainya, wisata flora dan fauna seperti jenis tanaman dan hewan yang spesifik.

b. Budaya lokal

Pengembangan potensi wisata budaya seperti kegiatan kesenian lokal, upacara seni tari, upacara adat, kegiatan keagamaan, pertunjukan budaya, kegiatan festival seni, seni.

c. Potensi ekonomi kerakyatan

Pengembangan potensi wisata berbasis ekonomi kerakyatan dalam dikembangkan seperti agrowisata, ekowisata, desa wisata, dan sebagainya.

d. Daya tarik sosial

Pengembangan daya tarik sosial seperti cara hidup masyarakat, kegiatan sehari-hari masyarakat, keramahtamahan, hubungan yang harmonis, bahasa daerah dan lainnya. Pengembangan pariwisata diharapkan meningkatkan positif dan menghindari munculnya konflik.

2. Kriteria Desa Wisata

Menurut (Sugiarti R,dkk.2020) Pengembangan sebuah desa

menjadi desa wisata perlu didukung oleh keberadaan unsur-unsur yang membentuk suatu sistem desa wisata. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang memiliki keunikan/kekhasan, kemudian memiliki hal yang paling menarik diantara yang lain, serta masih memiliki keaslian/secara alami
 - b. Jarak tempuh, yaitu jarak dari kawasan wisata utama khususnya tempat tinggal wisatawan, dan nuga jarak tempuh dari ibukota kabupaten. Selain itu lokasi desa wisata juga dipertimbangkan jarak tempuhnya dari tempat penting seperti bandara, pelabuhan, terminal, dan lain sebagainya.
 - c. Besaran desa, yaitu menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan daya dukug kepariwisataan pada suatu desa wisata.
 - d. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan yaitu menjadi aspek penting dari suatu desa wisata mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah agama mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
 - e. Ketersediaan infrastruktur yang meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, ir bersih, drainase, telepon dan sebagainya.
3. Syarat Syarat Desa Wisata

Menurut (Sugiarti R, dkk.2020) suatu desa akan menjadi desa wisata, diperlukan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Atraksi wisata yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.

- b. Jarak tempuh yaitu jarak tempuh dari kawasan terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- c. Besaran Desa yaitu menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada
- e. Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya.

4. Karakteristik Desa Wisata

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

- a. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
- c. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain- lain.
- d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk

menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

2.1.4 Pengembangan Desa Wisata

Mengutip dari Kementerian Pariwisata dalam buku Panduan Desa Wisata (2020) Pengembangan desa wisata dapat dijabarkan dalam 3 tahapan, yaitu rintisan, berkembang, maju dan mandiri. Tahapan ini menggambarkan posisi desa wisata untuk dapat dilihat program yang dapat dilaksanakan sesuai tahapannya.

1. Rintisan
 - a. Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata
 - b. Pengembangan sarana prasarana wisata yang masih terbatas
 - c. Belum ada/masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar
 - d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh
 - e. Sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta)
2. Berkembang
 - a. Sudah mulai dikenal dan dikunjungi masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah
 - b. Sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata
 - c. Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi di masyarakat
 - d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata sudah mulai tumbuh
 - e. Masih memerlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta)

3. Maju

- a. Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya
- b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan termasuk wisatawan mancanegara.
- c. Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai
- d. Masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis/kelompok kerja lokal
- e. Masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata

4. Mandiri

- a. Masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa (diversifikasi produk) menjadi unit kewirausahaan yang mandiri
- b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui oleh dunia
- c. Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN
- d. Pengelolaan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan pentahelix sudah berjalan
- e. Dana desa menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisata di desa wisata
- f. Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri

2.1.5 Sapta Pesona

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata dalam (Sunarti & Hakim, 2017) Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu

daerah atau wilayah di Negara Indonesia. Sapta pesona ini terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- a. Aman. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan
- b. Tertib. Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.
- c. Bersih. Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higenis.
- d. Sejuk. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan.
- e. Indah. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
- f. Ramah. Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang menverminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
- g. Kenangan. Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Icep Dadan pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan”. Penelitian kedua yaitu oleh Sumiyati pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Kamojang *Ecopark* di

Desa Cisarua Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”. Dan penelitian ketiga yaitu jurnal oleh Moch Isa Ansori Tomas dan Muhammad Farid Ma’ruf pada tahun 2019 dengan judul Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

Peneliti	Penelitian Yang Relevan		
	Icep Dadan Ramdani	Sumiyati	Moch Isa Ansori Tomas Muhammad Farid Ma’ruf
Tahun	2019	2019	2019
Judul	Upaya Pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	Pengembangan Objek Wisata Kamojang <i>Ecopark</i> di Desa Cisarua Kecamatan Samarang Kabupaten Garut	Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan ? 2. Bagaimana Upaya Pengembangan Taman Wisata Alam Lingggarjati di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apakah yang dimiliki oleh objek wisata Kamojang <i>Ecopark</i> di Desa Cisarua Kecamatan Samarang Kabupaten Garut? 2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata Kamojang <i>Ecopark</i> di Desa Cisarua Kecamatan Samarang Kabupaten Garut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya pengembangan desa wisata melalui kelompok sadar wisata (studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)? 2. Apasaja hambatan-hambatan pengembangan desa wisata kupuk?

	Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?		
Hipotesis	<p>1. Faktor faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati, diantaranya faktor pendukung pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati yaitu keadaan alam, terdapat flora dan fauna, wahana wisata, fasilitas. Sedangkan faktor penghambat pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati yaitu lokasi, sarana transportasi, perawatan wahana</p> <p>2. Upaya yang dilakukan untuk pengembangan Taman Wisata Alam Linggarjati adalah</p>	<p>1. Potensi yang dimiliki objek wisata Kamojang <i>Ecopark</i> di Desa Cisarua Kecamatan Samarang Kabupaten Garut adalah : Hutan pinus, Panorama alam, <i>Camping Ground</i>, dan wahana permainan</p> <p>2. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata Kamojang <i>Ecopark</i> di Desa Cisarua Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yaitu sarana prasarana, pengelolaan sumberdaya manusia (pengelola), promosi dan partisipasi masyarakat</p>	<p>1. Upaya pengembangan desa wisata melalui kelompok sadar wisata (studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yaitu daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur, masyarakat.</p> <p>2. Hambatan-hambatan pengembangan desa wisata kupuk yaitu : Keterbatasan anggaran, kuantitas sumberdaya manusia, belum maksimalnya jalinan kemitraan.</p>

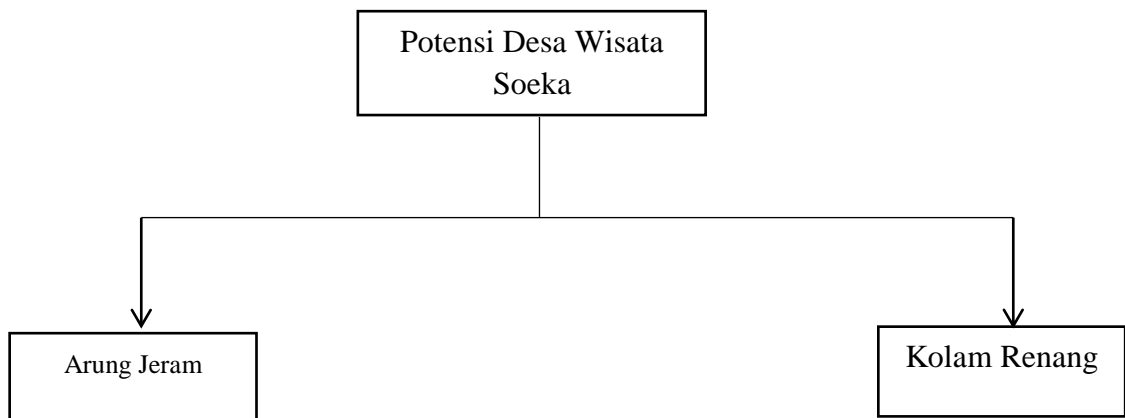
	mengoptimalkan promosi, memperbaiki fasilitas dan wahana pariwisata		
--	---	--	--

Sumber : Hasil Studi Pustaka 2023

2.3 Kerangka Konseptual

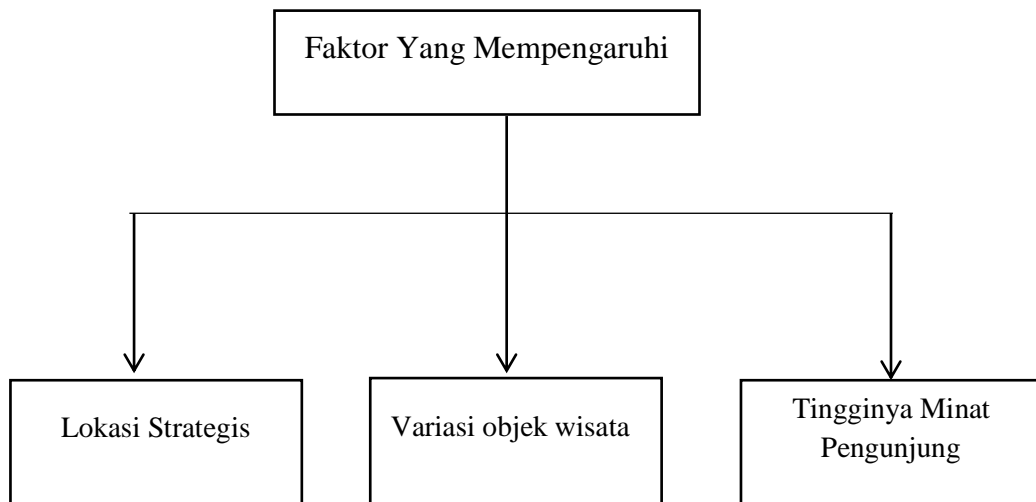
Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasar pada kajian teoretis serta penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Pengembangan Potensi Desa Wisata Soeka di Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah potensi desa wisata Soeka Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual tersebut didasarkan pada kedua rumusan masalah untuk mengetahui potensi desa wisata dan faktor-faktor yang mendukung pengembangan potensi wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Rahmadi, 2011) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenarannya atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang tengah diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi yang ada di desa wisata Soeka Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu Arung Jeram dan Kolam Renang
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten

Tasikmalaya yaitu Lokasi strategis, Variasi objek wisata, dan Tingginya minat pengunjung.